

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Mengenai Kesejahteraan Sosial**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial sebagai suatu tatanan kehidupan yang digambarkan secara ideal yang meliputi kehidupan material dan spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba untuk melihat pada mendapatkan titik keseimbangan antara aspek sosial, material, dan spiritual. Kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan, ilmu yang saling meminjam dari disiplin ilmu yang lain, seperti psikologi, antropologi, hukum, ekonomi dan disiplin ilmu lain. Kesejahteraan sosial memiliki tiga kerangka nilai, meliputi Body of knowledge (kerangka pengetahuan), Body of value (kerangka nilai) dan Body of skills (kerangka keterampilan). Definisi kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003: 153), adalah sebagai berikut : “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”. Berdasarkan definisi tersebut dapat memberikan gambaran, bahwa kesejahteraan sosial dapat membantu orang-orang yang bermasalah dengan mendayagunakan kegiatan-kegiatan yang terpadu dan sistematis

Kerangka ini harus dimiliki oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensinya. Konsep kesejahteraan sosial adalah menolong individu untuk menolong dirinya sendiri (help people to helping themselves). Penelitian dalam kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan sosial yang dihadapi, jenis-jenis penelitian

pekerjaan sosial yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Dengan berbagai langkah dalam melakukan penelitian tersebut. Definisi kesejahteraan sosial menurut Migley dalam Isbandi, (2013: 6) : “Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan”.

Rumusan di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan tatanan kehidupan manusia antara keseimbangan aspek sosial, material, dan spiritual. Kesejahteraan sosial dalam sejarah perkembangannya, pengertian mengenai kesejahteraan sosial mengalami perkembangan. Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto, (2010:10) adalah sebagai berikut:

Kesejahteraan Sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga - lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu.

Definisi tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial adalah suatu lembaga sosial yang beraktifitas atau lembaga sosial yang berperan penting dalam mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusinya dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh setiap individu, kelompok, dan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, sosial serta spiritual sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya, apabila pemenuhan kebutuhan tadi semuanya sudah tercukupi. Dalam hal ini tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat harus ditingkatkan menjadi lebih baik.

Perkembangan ilmu kesejahteraan sosial ini sendiri pada dasarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu latar belakang sejarah dari ilmu kesejahteraan sosial, pada tahap awal masih sama dengan pekerjaan kesejahteraan sosial. Definisi kesejahteraan sosial menurut UU tahun 1974 pasal 2 ayat 1 yang dikutip Fahrudin (2012: 9) adalah sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Definisi di atas menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan yang bertujuan dengan pelayanan untuk individu, kelompok dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan ketentuan aturan Negara yang telah ditetapkan, terutama aturan-aturan pemberian bantuan bagi masyarakat miskin.

## **2. Tujuan Penyelenggara Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan goncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10) adalah sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan sistem
- b. Pengawasan sistem dan
- c. Perubahan sistem

Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat seperti definisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma peranan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

Penjelasan yang kedua, yakni pengawasan sistem adalah melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial.

Penjelasan yang ketiga, yakni perubahan sistem adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 3 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahteraan sosial
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan

Tujuan tersebut menjelaskan bahwa tujuan yang pertama adalah meningkatkan taraf tercukupinya kebutuhan-kebutuhan dalam menjalankan kelangsungan hidup, seperti terpenuhinya kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Tujuan yang kedua adalah menangani dan mengembalikan suatu keberfungsian sosialnya dalam bermasyarakat jika terdapat masalah-masalah sosial yang terjadi sebelumnya. Tujuan yang ketiga adalah menjaga ketahanan kesejahteraan sosialnya ketika terdapat masalah dan masalah tersebut dapat ditangani. Tujuan yang keempat adalah meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap sesama yang mempunyai masalah sosial untuk ditangani. Tujuan yang kelima adalah meningkatkan kualitas kesejahteraan setiap anggota masyarakat yang memiliki suatu masalah sosial.

### **3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteraan sosial pada dasarnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang dialami bersama dengan memberikan penghasilan, perumahan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan keselamatan pribadi yang memadai. Fungsi Kesejahteraan sosial lainnya yaitu untuk meningkatkan pembangunan sosial, perlindungan sosial, membangun masyarakat, dan memberdayakan masyarakat dalam tujuannya yaitu usaha kesejahteraan sosial dalam skala pembangunan sosial.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte, (1982) dalam Fahrudin, (2012: 12) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Pencegahan (preventive)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

b. Fungsi penyembuhan (curative)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

c. Fungsi Pengembangan (development)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (supportive)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

Fungsi kesejahteraan sosial di atas dapat di terapkan dalam praktek pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah masyarakat miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin pemerintah serta pihak lembaga yang terkait perlu untuk terlibat dalam memecahkan masalah tersebut. Fungsi kesejahteraan sosial tersebut terdapat penjelasan dari masing-masing tujuan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
- b) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c) Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial.
- d) Fungsi penunjang menjadi salah satu kegiatan untuk membantu mencapai tujuan di bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lainnya.

#### **4. Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial**

Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial, karena bidang kesejahteraan sosial cakupannya sangat luas. Dalam arti sempit dijelaskan menurut Fink (1974), Friedlander (1980), Mendoza (1981), dan Zastrow (1996) dalam Isbandi (2005: 128), antara lain meliputi:

- a) Bidang yang terkait dengan Sistem Penyampaian Layanan (Service Delivery System).
- b) Bidang yang terkait dengan Layanan Sosial terhadap Keluarga.
- c) Bidang yang terkait dengan Pelayanan terhadap Anak-Anak dan Generasi Muda.
- d) Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Sosial untuk Lanjut Usia (Lansia).
- e) Bidang yang terkait dengan Kelompok Khusus.
- f) Bidang yang terkait dengan Jaminan Sosial (Bantuan Sosial dan Asuransi Sosial).

- g) Bidang yang terkait dengan Pengentasan Kemiskinan.
- h) Bidang yang terkait dengan Perumahan dan Lingkungan Sosial.
- i) Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Masyarakat.
- j) Bidang yang terkait dengan Perawatan Medik.
- k) Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Jiwa.
- l) Bidang yang terkait dengan Lembaga Koreksional.
- m) Bidang yang terkait dengan Lembaga Pendidikan.
- n) Bidang yang terkait dengan Area Lain.

## **B. Tinjauan Mengenai Pelayanan Sosial**

### **1. Pengertian Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial adalah suatu kebijakan atau strategi dalam upaya pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan pembangunan kesejahteraan sosial, tujuan lainnya yaitu mengembalikan keberfungsian sosial masyarakat yang mencakup pemecahan berbagai masalah yang terkait dengan pelayanan sosial. Pelayanan sosial sebagai manfaat berwujud yang disediakan oleh badan-badan dan lembaga untuk memperbaiki disfungsi sosial dan mencegah masalah keberfungsian sosial. Definisi pelayanan sosial menurut Kahn dalam Fahrudin, (2012: 51) adalah sebagai berikut :

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria pasra untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Pelayanan sosial dapat dicapai dengan akses pelayanan yang berupa bimbingan dan pertolongan yang bersifat informasi dan bimbingan dan pertolongan yang melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemecahan masalahnya yang terjadi di sekitar masyarakat.

## **2. Bidang-Bidang Pelayanan Sosial**

Masalah sosial dalam cakupannya yaitu masalah sosial, ekonomi, sosial-psikologis. Bidang-bidang pelayanan sosial tidak hanya mencakup masalah dasar saja, tetapi masalah yang lebih luas mencakup pelayanan klinis sampai penataan sistem masyarakat. Pelayanan sosial sebagai suatu gambaran suatu aktifitas pekerja sosial dalam praktiknya. Bidang-bidang pelayanan sosial menurut Merton & Nisbet (1976) dalam Wibhawa (2010: 76) adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Menyimpang (Deviant behavior)
  - a. Tindakan kejahatan dan kenakalan remaja (Crime and Juvenile Delinquency).
  - b. Gangguan-gangguan mental (Mental Disorders)
  - c. Penggunaan obat-obatan terlarang (drugs abuse)
  - d. Kecanduan alcohol dan pemabukan (Alcoholism and Drinking)
  - e. Perilaku seksual (Sexual Behavior)
2. Disorganisasi Sosial (Social Disorganization)
  - a. Krisis kependudukan dunia (The Worlds Populations Crisis)
  - b. Kesehatan dan ketidaksetaraan (Equality and Linequality)
  - c. Lansia (Age and Aging)
  - d. Peranan-peranan seksual (Sex Roles)

- e. Ras dan hubungan antar kelompok di dalam masyarakat (Race and Intergroup Relation)
- f. Disorganisasi komunitas dan masalah-masalah perkotaan (Community Disorganization and Urban Problems)
- g. Dunia Pekerjaan (The World of Work)
- h. Kemiskinan dan Proletariat (Poverty and Proletariat)
- i. Kekerasan Kolektif (Collective Violence)

### **C. Tinjauan Mengenai Masalah Sosial**

#### **1. Pengertian Masalah Sosial**

Penanganan masalah sosial diawali dengan identifikasi masalah yang dapat memberikan kesadaran akan adanya masalah sosial tertentu. Fenomena masalah sosial dapat dipahami dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, sehingga dalam mempelajari masalah sosial telah berkembang pemikiran, masing-masing pemikiran tersebut memiliki sudut pandang dan alur berpikir yang berbeda dalam penjelasannya. Definisi Masalah sosial menurut Soekanto (2013: 314) adalah sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan sosial.

Masalah sosial menurut pernyataan tersebut masalah sosial dianggap sebagai persoalan yang timbul secara langsung pada kondisi dan proses sosial. Masalah sosial menyangkut pada nilai sosial dan moral sosial, masalah tersebut menjadi persoalan karena

bersifat menyimpang dan merusak. Masalah sosial menurut Robert K Merton dalam Huraerah (2011: 5) adalah sebagai berikut “Masalah sosial mendefinisikan dengan menyebutkan ciri-ciri pokok masalah sosial. Baginya, ciri-ciri masalah sosial itu adalah adanya jurang perbedaan yang cukup signifikan antar standar-standar sosial dengan kenyataan sosial”. Oleh karena itu, menurut Merton Masalah Sosial selalu mengacu pada jurang antara harapan-harapan yang ada, baik pada seseorang individu maupun suatu kelompok, dengan kenyataan-kenyataan mengenai kebutuhan-kebutuhan apa yang dapat dipenuhi, nilai-nilai dan tujuan-tujuan apa yang bisa tercapai, bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan apa yang dapat diperoleh orang dalam suatu masyarakat. Dari definisi di atas dijelaskan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi antara keinginan dan harapan yang tidak sesuai, serta kurangnya pemecahan masalah yang terjadi.

## **2. Komponen-Komponen Masalah Sosial**

Menurut Parillo (1987: 14) dalam Soetomo (2013: 6) menyatakan: “Masalah sosial mengandung empat komponen, dengan demikian situasi atau kondisi sosial dapat disebut sebagai masalah sosial apabila terlihat indikasi keberadaan empat unsur tadi.”

Komponen-komponen yang terdapat dalam masalah sosial adalah sebagai berikut :

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat

3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Menurut Parillo yang dikutip Soetomo (1995: 14) dalam Huraerah (2011: 25) yang menyatakan untuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan komponen- komponen sebagai yaitu :

- 1) Masalah itu bertahan untuk satu periode tertentu.
- 2) Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik pada individu maupun masyarakat
- 3) Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
- 4) Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Komponen tersebut saling berhubungan diantara satu dengan yang lain, masalah sosial hanya dapat bertahan diwaktu tertentu, dapat dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut.

## **2. Karakteristik Masalah Sosial**

Karakteristik masalah sosial jika dilihat dari aspek-aspek tertentu, kriteria masalah sosial dapat dilihat secara sempit dan sebelah mata, karakteristik masalah sosial sebenarnya memiliki kriteria yang dapat ditetapkan secara jelas dan tepat. Karakteristik masalah sosial menurut Suharto (2008: 71) adalah sebagai berikut :

### 1) Kondisi yang Dirasakan Banyak Orang

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapatkan perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial. Peran media massa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum. Jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebut akan segera menarik perhatian orang. Kriminalitas adalah contoh masalah sosial.

### 2) Kondisi yang Dinilai Tidak Menyenangkan.

Menurut paham Hedonisme, orang cenderung memulai sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Peran masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran 'baik' atau 'buruk' sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut masyarakat. Penggunaan narkoba, minuman keras, homoseksual, bahkan bunuh diri adalah masalah sosial, apabila nilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertentangan dengan aturan-aturan umum.

3) Kondisi yang Menuntut Pemecahan.

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan jika seseorang merasa lapar akan segera dicarinya rumah makan. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasakan bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

4) Pemecahan Tersebut Harus Dilakukan Melalui Aksi Sosial Secara Kolektif.

Masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah sosial Individual dapat diatasi secara perorangan atau satu persatu tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial (social engineering) seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

### **3. Jenis-jenis Masalah Sosial**

Masalah atau problema adalah perbedaan antara (yang seharusnya, yang diinginkan, yang dicita-citakan dan yang diharapkan) adalah perbedaan yang diidealkan dan yang real. Contoh kan kita mencita-citakan masyarakat yang sejahtera, ternyata yang terjadi banyak masyarakat yang miskin. Kita menginginkan masyarakat yang cinta damai, yang terjadi malah masyarakat yang sering tauran dan bentrok antar masyarakatnya.

## **D. Tinjauan Mengenai Program KKBPK**

### **1. Latar Belakang Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga**

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan

ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.

Pembangunan Keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Definisi Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 1 Ayat 6 sampai dengan Ayat 9 Tahun 2009, yaitu:

1. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
  2. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.
  3. Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.
  4. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri, untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi.
- 2. Pengertian Program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga)**

Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) adalah program dari kebijakan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana, untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dalam masyarakat.

## **E. Tinjauan Mengenai Kebutuhan**

### **1. Pengertian Kebutuhan**

Kebutuhan manusia itu bersifat dinamis, karena kebutuhan manusia berubah secara kuantitas dan kualitas. Kebutuhan manusia tanpa batasan dan titik untuk berhenti. Kebutuhan manusia perlu untuk dipenuhi dan tidak harus dipenuhi disesuaikan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Definisi kebutuhan sosial menurut Hutman (1981: 21) dalam Suharto, (2009: 8) adalah sebagai berikut: “Kebutuhan sosial adalah suatu gagasan bahwa terdapat standar mengenai kualitas hidup yang harus ditetapkan dan manakala ini tidak terpenuhi maka kebutuhan sosial menjadi masalah sosial.”

Pernyataan di atas menyampaikan bahwa tidak berfungsinya masyarakat disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan dasar sehari-harinya. Kebutuhan dasar merupakan unsur penting yang dibutuhkan dalam kelangsungan hidup.

## 2. Pengertian Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar manusia pada setiap manusia bentuknya sama, walaupun masing-masing memiliki latar belakang sosial, budaya, persepsi dan pengetahuan yang berbeda. Manusia akan memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tingkat prioritas masing-masing. Kebutuhan dasar yang harus segera dipenuhi adalah kebutuhan dasar dengan tingkat prioritas yang paling tinggi atau utama. Definisi konsep kebutuhan dasar manusia menurut Hidayat A. Aziz Alimul dan Musrifatul Uliyah, (2004: 4) adalah sebagai berikut: “Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan”.

Manusia dalam menjalani kehidupan perlu untuk memenuhi lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri dan aktualisasi diri yang menjadi dasar-dasar dalam pemenuhan kebutuhan. Definisi kebutuhan dasar menurut Jean Waston dalam Hidayat A. Aziz Alimul dan Musrifatul Uliyah, (2014: 6) adalah sebagai berikut :

Kebutuhan dasar membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam dua peringkat utama, yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (*lower order needs*) dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi (*higher order needs*). Pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan dipandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain dan semuanya dianggap penting.

Kebutuhan dasar manusia berdasarkan pernyataan tersebut kebutuhan dasar manusia tertentu lebih mendasar dari pada kebutuhan lainnya, karena beberapa kebutuhan harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya. Kebutuhan dasar manusia seperti makan, air,

keamanan dan cinta merupakan hal yang penting bagi manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (Lower Order Needs) dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan bertahan hidup (biofisika) berupa kebutuhan : Makan, Minum, Eliminasi dan Ventilasi. Kemudian ada kebutuhan fungsional (psikofisikal) berupa kebutuhan : Aktivitas, Istirahat dan Seksualitas.
- b. Kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi (Higher Order Needs) dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan integratif (psikososial) berupa kebutuhan : Berprestasi dan Berafiliasi. Kemudian ada kebutuhan untuk berkembang (intrapersonal interpersonal) berupa kebutuhan Aktualisasi Diri.

Kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah menjadi kebutuhan yang paling mendasar yang perlu dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari manusia seperti makan, minum, eliminasi, ventilasi, aktivitas, istirahat dan seksualitas semua itu adalah kebutuhan yang sering kali menjadi kebutuhan yang paling mendesak pada manusia. Pemenuhan kebutuhan ini dapat mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga guna meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik dan lebih sejahtera. Mengaplikasikan kebutuhan dasar manusia tersebut dapat digunakan untuk memahami hubungan antara kebutuhan dasar manusia.

### **3. Teori Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia**

Proses kehidupan manusia berlangsung secara perlahan-lahan dan terdapat hubungan antara dan lingkungan, dengan arti lain kebutuhan dasar sangat berpengaruh

dengan kehidupan manusia. Teori hierarki kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dan Perry (1997) dalam Hidayat A. Aziz Alimul dan Musrifatul Uliyah (2014:

6) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi, tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi kebutuhan fisik dan psikologis.
  - a. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan, dan sebagainya.
  - b. Perlindungan psikologis yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.
3. Kebutuhan rasa cinta memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memiliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial dan sebagainya.
4. Kebutuhan akan harga diri ataupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri, dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual. Pemenuhan kebutuhan manusia secara fungsi fisiologis yaitu perubahan fisik yang menimbulkan adaptasi fisiologis dalam mempertahankan keseimbangan, contohnya keseimbangan cairan, elektrolit, dan fungsi endoktrin. Perubahan konsep diri merupakan keyakinan perasaan diri sendiri yang menyangkut persepsi, perilaku dan respon. Adanya perubahan fisik akan mempengaruhi pandangan dan persepsi terhadap dirinya, sebagai contoh gangguan citra diri. Perubahan fungsi peran, karena adanya ketidakseimbangan akan mempengaruhi fungsi dan peran seseorang.

#### **4. Komponen Kebutuhan Dasar**

Kebutuhan dasar pada tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan relasi-relasi sosial maupun lingkungannya, tetapi kebutuhan dasar memiliki komponen dalam pembagian kebutuhan dasar manusia. Menurut Virginia Henderson dalam Hidayat A. Aziz Alimul dan Musrifatul Uliyah (2014: 5) membagi kebutuhan ke dalam 14 komponen yaitu sebagai berikut:

1. Bernafas secara normal
2. Makan dan minum cukup
3. Eliminasi (buang air besar dan kecil)
4. Bergerak dan mempertahankan postur yang diinginkan
5. Tidur dan istirahat
6. Memilih pakaian yang tepat
7. Mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal dengan menyesuaikan pakaian yang dikenakan dan memodifikasi lingkungan
8. Menjaga kebersihan diri dan penampilan
9. Menghindari bahaya dari lingkungan dan menghindari membahayakan dari orang lain
10. Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekhawatiran, dan opini
11. Beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan
12. Bekerja sedemikian rupa sebagai modal untuk membiayai kebutuhan hidup
13. Bermain atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi
14. Belajar, menemukan, atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal, kesehatan, dan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Kebutuhan dasar adalah segala hal yang diperlukan oleh manusia dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan untuk memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan. Kebutuhan adalah keinginan manusia pada suatu benda atau jasa yang

memberikan kepuasan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia terdapat dua kebutuhan, yaitu kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) dan bersifat abstrak (tidak nyata). Contohnya yaitu ingin dihargai, rasa aman.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Dasar Manusia**

Kebutuhan dasar manusia apabila tidak terpenuhi dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menimbulkan masalah keberfungsian sosial manusia, contohnya yaitu karena tidak terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan. Pengaruh lainnya dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam terpenuhinya kebutuhan dasar manusia.

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan dasar manusia menurut Hidayat A. Aziz Alimul dan Musrifatul Uliyah, (2014: 4) adalah sebagai berikut :

1. Penyakit. Adanya penyakit dalam tubuh dapat menyebabkan perubahan pemenuhan kebutuhan, baik secara fisiologis maupun psikologis, karena beberapa fungsi organ tubuh memerlukan pemenuhan kebutuhan lebih besar dari biasanya.
2. Hubungan keluarga. Hubungan keluarga yang baik dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar karena adanya saling percaya, merasakan kesenangan hidup, tidak adanya rasa curiga, dan lain-lain.
3. Konsep diri. Konsep diri manusia memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Konsep diri yang positif memberikan makna dan keutuhan (wholeness) bagi seseorang. Konsep diri yang sehat menghasilkan perasaan positif terhadap diri. Orang yang merasa positif tentang dirinya akan mudah berubah, mudah

mengenali kebutuhan, dan mengembangkan cara hidup yang sehat, sehingga mudah memenuhi kebutuhan dasarnya.

4. Tahap perkembangan. Sejalan dengan meningkatnya usia, manusia mengalami perkembangan. Setiap tahap perkembangan tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda, baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual, mengingat berbagai fungsi organ tubuh mengalami proses kematangan dengan aktivitas yang berbeda.

Faktor tersebut menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, kebutuhan-kebutuhan dasar manusia tersebut.

## **F. Tinjauan Mengenai Pekerjaan Sosial**

### **1. Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai Human Relation (relasi antar manusia). Tujuan dari pekerja sosial adalah untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat agar dapat memecahkan masalahnya. Masalah yang dapat timbul karena kebutuhan, rintangan dan ketidak berfungsi sosial. Definisi Pekerjaan Sosial menurut Zastrow (1999) dalam Huraerah (2011:38), adalah sebagai berikut :

“Aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut”.

Definisi di atas bahwa pekerjaan sosial erat kaitannya dengan kegiatan untuk membantu menolong dari masalah sosial yang dihadapi individu atau kelompok maupun masyarakat untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya agar dapat menjalankan fungsi dan tugas hidupnya di dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Pekerjaan sosial suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai Human Relation (relasi antar manusia).

Tujuan dari pekerja sosial adalah untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat agar dapat memecahkan masalahnya. Masalah yang dapat timbul karena kebutuhan, rintangan dan ketidak berfungsi sosial. Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial.

## **2. Fungsi Dasar Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi dasar pekerjaan sosial menurut Max Siporin, (1975) dalam Huraerah (2008: 39) adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan akses (access services), mencakup pelayanan informasi, rujukan, advokasi, dan partisipasi. Tujuannya membantu orang agar bisa mencapai atau menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia.
- b. Pelayanan terapis, pertolongan, dan rehabilitas, termasuk di dalamnya perlindungan dan perawatan pengganti, seperti pelayanan yang diberikan oleh badan-badan yang menyediakan konseling, pelayanan kesejahteraan anak, pelayanan pekerjaan sosial medis dan sekolah, program-program koreksional, perawatan bagi orang-orang usia lanjut (jompo), dan sebagainya.
- c. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan, seperti KB (keluarga berencana), pendidikan keluarga, pelayanan rekreasi bagi pemuda, pusat kegiatan masyarakat dan sebagainya.

Strategi intervensi pekerjaan sosial tidak bersifat pasif, melainkan holistik dan berkelanjutan menurut (suharto, 2006; 2007), adalah sebagai berikut : “Fokus utama penanganan masalah kemiskinan adalah pada kemiskinan adalah pelayanan sosial.” Model intervensi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di Kelurahan burangrang Kecamatan Lengkong yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk melaksanakan program KB, meningkatkan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarganya.